



Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Sumatera Selatan

Naila Rohmaniyah^{1*}, Maya Panorama², Ahmad Syaifulloh³, Fattah Setiawan Santoso⁴

^{1,2} UIN Raden Fatah Palembang Indonesia, ³ IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah OKI Sumatera Selatan Indonesia, ⁴ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia

*Penulis Koresponden, email: ela.naila@gmail.com

Diterima: 06-07-2023

Disetujui: 04-05-2024

Abstrak

Pengembangan ekonomi pesantren menjadi salah satu tren di era sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bu Nyai dalam pengembangan ekonomi pesantren di Sumatera Selatan. Peneliti meneliti pondok pesantren yang memiliki usaha di bidang fashion. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Bu Nyai sebagai pimpinan usaha bertanggung jawab dalam pengelolaan strategis dan operasional usaha fashion. 2) Usaha fashion tersebut dapat memenuhi kebutuhan seragam pesantren dan sekolah, serta berkontribusi dalam meningkatkan infrastruktur dan fasilitas secara keseluruhan. 3) Peran Bu Nyai memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi pesantren yakni meningkatkan kesejahteraan santri dengan memberdayakan santri melalui usaha pesantren.

Kata Kunci: Peran, Bu Nyai, Pengembangan Ekonomi, Pesantren

Abstract

The economic development of pesantren is one of the trends in the current era. This study aims to determine the role of Bu Nyai in the economic development of pesantren in South Sumatra. Researchers examined pesantren that have businesses in the fashion sector. By using qualitative research methods, researchers obtained the following results: 1) Bu Nyai as business leader is responsible for strategic management and fashion business operations. 2) The fashion business can meet the needs of pesantren and school uniform, and contribute to improving the overall infrastructure and facilities. 3) Bu Nyai's role has a positive impact on the economic development of pesantren, namely improving the welfare of student by empowering students through pesantren business.

Keywords: Role, Bu Nyai, Economics Development, Pesantren

Pendahuluan

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama bagi santri-santrinya (H. dkk. 2019; Hasbullah, Hakim, dan Albantani

2023; Nasrudin dkk. 2021). Namun, sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Di bidang Ekonomi, pengembangannya telah tumbuh secara signifikan yang berdampak juga kepada kemandirian santri (Santoso dkk. 2022). Hal ini ditandai dengan maraknya produk-produk pesantren yang dapat dinikmati oleh masyarakat, baik produk minuman, makanan, pakaian maupun produk jasa .

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam pengembangan ekonomi pesantren adalah Bu Nyai. Sebutan yang digunakan bagi istri dari kyai atau pimpinan pesantren (Hidayati 2022). Di beberapa pesantren, Bu Nyai memiliki peran yang kuat dalam mengelola kegiatan ekonomi dan bisnis. Mereka terlibat dalam manajemen keuangan pesantren, mengelola pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Melalui peran aktifnya, Bu Nyai turut meningkatkan keberadaan perempuan di pesantren dan memberikan contoh bagi santri perempuan untuk terlibat dalam aktifitas ekonomi.

Bu Nyai bertanggung jawab dalam mengelola dana dan sumber daya pesantren. Mereka memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengelola pesantren serta mengalokasikan dana yang ada untuk dana pendidikan, kesehatan, dan pembangunan (Khotimah 2017). Bu nyai juga bertanggung jawab dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Yayasan, Lembaga keuangan, dan donator untuk mendapatkan dukungan finansial dalam mengembangkan pesantren.

Penelitian tentang peran Bu Nyai sendiri masih sangat terbatas, beberapa penelitian tentang peran Bu Nyai diantara: peran Bu Nyai dalam pengembangan ekonomi pesantren Nurut Taqwa melalui usaha kopontren (Awaliyah dan Nurdiana t.t.), dimana peneliti mengkaji peran Bu Nyai sebagai manajer di kopontren yang memiliki peran memplanning, mengordinasikan, dan mengevaluasi keberlangsungan kopontren. Bu Nyai memiliki strategi yaitu menanamkan rasa kepercayaan dan kejujuran, sehingga pengurus kopontren tidak merasa tertekan. Diskusi lain tentang peran Bu Nyai adalah peran

kepemimpinan Bu Nyai dalam manajemen pondok pesantren yang meliputi peran domestik dan peran publik (Khotimah 2017)

Selain itu, diskusi tentang peran kepemimpinan Nyai di pondok pesantren dimana peneliti melakukan studi multisitius, dimana peneliti memperoleh temuan bahwa peran kepemimpinan Nyai sesuai dengan ketauladanan Nabi Muhammad SAW bahwa peran kepemimpinan Nyai sebagai pelayan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan santri dan pengurus pondok (Zainul Arifin 2014). Eksistensi Nyai di Madura menjadi bahan diskusi yang sangat menarik dalam disertasi yang telah dibukukan tentang Nyai Madura: modal dan patronase perempuan Madura yang menggambarkan tipologi para Nyai dan modalitas mereka, serta peran masing-masing Nyai (Hidayati 2022), hal yang memungkinkan perbedaan tingkat masing-masing peran yang tergantung pada kondisi Pesantren dan lingkungan masyarakat sekitarnya. hal yang diperjelas dalam penelitian (Habibullah 2019). Peran kesetaraan Nyai dalam pondok pesantren juga menjadi diskusi yang menarik, dalam penelitian yang berjudul *the role equality of Nyai in the development of Islamic Boarding School (Pesantren)*, dimana peran kesetaraan Kiai dan Nyai diperoleh melalui proses adaptasi dan adanya ruang yang memungkinkan pembagian tugas antara Kiai dan Nyai sebagai upaya dalam pengembangan pesantren (Mahbub dan Adnani 2022).

Studi lain tentang Bu Nyai lebih pada kepemimpinan Bu Nyai bukan pada peran Bu Nyai. Adapun diskusi-diskusi tentang kepemimpinan Bu Nyai adalah sebagai berikut: penelitian yang berjudul *community empowerment in leading pesantren: A sesearch of Nyai's leadership* (Samsu dkk. 2021). Diskusi lain tentang kepemimpinan Pendidikan Bu Nyai dalam pengambilan keputusan dan motivasi pemimpin di pesantren Al-Qur'an (Zuhriyah dan Arifin 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi pada peran Bu Nyai sebagai pimpinan usaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha fashion, serta dampaknya terhadap ekonomi pesantren secara keseluruhan pada penduduk mayoritas Melayu di wilayah Sumatera Selatan. Mereka sangat berpotensi dalam pengembangan ekonomi umat Islam seperti yang telah diutarakan oleh Alatas (1989) maupun Kuswandi and Panorama (2023). Suku

bangsa ini telah menjadi dominan dan sebagian besar beragama Islam sehingga juga dikenal juga sebagai umat Islam di Kawasan Asia Tenggara (Nugroho dkk. 2021; Rahayu dkk. 2022). Masyarakat Melayu bahkan memiliki huruf Jawi, huruf tersendiri yang mengadaptasi bahasa Arab (Mayuso dkk. 2024; Sulistiyo, Sani, dan Rusli 2023)

Dengan menggunakan teori *patron-klien* sebagai pisau analisis untuk menelaah hubungan Bu Nyai dengan santri serta masyarakat sekitar pesantren, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Bu Nyai dalam pengembangan ekonomi pesantren dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Seperti yang diutarakan oleh, Pesantren telah menjadi sebagai lembaga Islam tradisional tertua di Indonesia yang bertransformasi mengikuti perubahan ruang dan waktu (Nugroho, Masruri, dan Arifi 2022). Orientasi Pesantren yang sebelumnya jadi subkultur dalam kehidupan masyarakat pencetak Kiai atau ulama pemimpin masyarakat tetapi sekarang telah terlibat langsung dalam pemberdayaan umat menuju kemajuan umat Islam secara keseluruhan telah mengemuka (Setiawan 2012).

Pimpinan Pesantren telah menjadi patron bagi santri dan masyarakat. Kiai dan Nyai telah dikenal sebagai sosok yang berkelebihan secara ilmu dan akhlak keagamaan. Pengaruhnya jadi sangat besar dan luas di dalam masyarakat dengan karisma yang dimiliki. Tak pelak, Kiai merupakan figur dambaan umat dan senantiasa mendapat tempat yang mulia dan tinggi dalam struktur masyarakat (Abdullah, 1983: 12). Sebaliknya, sebagai seorang murid, santri merupakan elemen dalam tradisi pesantren yang kedudukannya lebih rendah dari Kiai. Sebagai pengikut, santri harus senantiasa taat, tawadu dan hormat kepada gurunya (Putra 1988).

Teori *patron-klien* dari Scott (Platteau 1995; Siswanto dan Yulita 2018), pola relasi patron-klien dapat terjadi karena tiga hal; 1) terdapat perbedaan (*inequality*) yang mencolok dalam kepemilikan atas kekayaan, status, dan kekuasaan; 2) tidak adanya pranata yang menjamin keamanan individu, status, serta kekayaan sehingga patronase menjadi mekanisme sarana untuk

keamanan individu; 3) individu tidak dapat mengandalkan kekerabatan sebagai wadah perlindungan dan memajukan diri.

Metode

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memilih Pondok Pesantren Darussyafaat Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, dimana kedua pondok tersebut memiliki usaha yang sama yakni dalam bidang fashion. Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni mengkategorisasikan subjek penelitian yaitu; Bu Nyai, Pengelola Usaha, Santri, Ustadz, Alumni, dan Masyarakat. Dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya dan menggunakan tehnik Analisa data Miles Huberman, dimulai dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi data dalam uji reliabilitas dan validitas data yang didapatkan (Sugiyono 2018).

Hasil dan Pembahasan

Sebagai lembaga yang memainkan peran yang sangat penting dalam era globalisasi, pesantren dituntut untuk dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya menguasai pendidikan agama saja, namun juga berwawasan global, mandiri dan berkarakter, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi, peka terhadap realitas sosial kekinian. Untuk itu, agar dapat mewujudkan pesantren yang sesuai dengan tuntutan globalisasi dibutuhkan beberapa langkah strategis diantaranya: keilmuan, jiwa kewirausahaan dan etos kerja/kemandirian (Pratiwi dkk. 2022).

Strategi yang dilakukan pesantren tidak bisa terlepas dari peran kepemimpinan pesantren. Kepemimpinan pesantren yang dalam hal ini bukan hanya tanggungjawab seorang Kyai saja, namun sosok Bu Nyai juga turut andil dalam pengembangan pondok pesantren. Bu Nyai memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pondok pesantren, diantara 1) Bu Nyai berperan dalam urusan domestik yang sering disebut dengan peran yang dominan,

dimana seorang Bu Nyai memiliki peran ganda yang harus dipikulnya yakni seorang ibu, istri dan sebagai ibu bagi anak-anaknya; 2) Selain peran domestik, Bu Nyai juga berperan dalam urusan publik, yang mana dalam hal ini Bu Nyai memiliki peran membantu Kyai dalam pengembangan pondok pesantren serta bersama-sama mewujudkan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya (Habibullah 2019).

Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas merupakan pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja kepada para santrinya, namun pesantren ini juga mempunyai usaha pesantren yang diwujudkan dalam bidang fashion. Bu Nyai Nur menyatakan bahwa usaha fashion ini sudah dimulai sejak tahun 2019 (Khasanah 2023). Pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Ustman Syafi'i ini memproduksi seragam santri baik seragam pondok maupun seragam sekolah, selain itu juga memproduksi seragam Ustadz dan Ustadzah, Muslimat NU, Fatayat NU dan akhir-akhir ini mulai memproduksi seragam group shalawat dan juga menerima pesanan jahitan dari masyarakat sekitar pondok (Asiah 2023).

Usaha fashion yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas memiliki tenaga kerja sebanyak 4 (empat) orang sebagai penjahit inti. Dalam mengerjakan pesanan para penjahit ini juga dibantu oleh beberapa santri baik santri putra maupun santri putri yang telah diberi pelatihan dasar menjahit sebelumnya (Asiah 2023). Sebagai seorang manajer sekaligus instruktur, Bu Nyai Nur memiliki kecakapan dalam mengembangkan usahanya, mulai dari perencanaan usaha hingga *marketing* produk selalu dipantau oleh beliau, bahkan dalam perekrutan tenaga kerja beliau tidak hanya merekrut santri ataupun *dzurriyah* pesantren, namun beliau juga melibatkan masyarakat sekitar (Saefudin 2023). Dalam penyediaan bahan baku menjahit, Bu Nyai Nur melakukan kerjasama dengan pihak industri garmen dan toko kain di kota Musi Rawas dengan cara mengirimkan bahan baku via ekspedisi atau datang langsung ke toko kain tersebut, sehingga pasokan kain tidak mengalami keterlambatan (Asiah 2023).

Bu Nyai Nur menyatakan bahwa dari hasil usaha fashion yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas sudah dapat memenuhi kebutuhan seragam santri baik seragam sekolah maupun seragam pondok, sehingga wali santri tidak lagi memikirkan akan bagaimana caranya santri memperoleh seragam tersebut mengingat lokasi pondok pesantren yang berada ditengah-tengah perkebunan sawit dan karet dan jauh dari pertokoan. Secara finansial, pondok pesantren juga memperoleh pemasukan keuangan tambahan karena adanya usaha fashion tersebut, hal ini sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan infrastruktur pondok pesantren.

Usaha fashion di pondok pesantren juga terdapat di Pondok Pesantren Darussyafaat Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dibawah pimpinan Gus Ali Wafa, usaha fashion ini sudah menghasilkan produk berupa seragam pondok, seragam sekolah, gamis, kemeja, jas, rok dan celana. Usaha yang dimulai pada tahun 2019 memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat memenuhi kebutuhan seragam santri baik seragam sekolah maupun seragam pondok, memenuhi kebutuhan pakaian dengan berbagai mode dan style, meningkatkan pendapatan keuangan pesantren, sebagai wadah bagi santri dan masyarakat untuk menyalurkan bakat menjahit sehingga santri memperoleh bekal berwirausaha ketika mereka kembali ke daerah masing-masing (Nurusshomad 2023).

Peran Bu Nyai dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Darussyafaat Desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir ini adalah sebagai pengelola usaha fashion, baik pengelolaan manajerial maupun pengelolaan keuangan. Bu Nyai, merencanakan produk apa saja yang akan dibuat, serta menentukan berapa tenaga kerja yang dibutuhkan. Sampai saat ini, usaha fashion di pondok ini sudah mencapai 6 (enam) orang tenaga kerja yang terdiri dari Ustadz, Alumni, Santri dan masyarakat sekitar. Bu Nyai juga memonitoring stok bahan baku dan menjalin kerjasama dengan pihak pemasok bahan, sehingga usaha fashion tidak mengalami keterlambatan produksi karena stok bahan (Saniatul 2023).

Sosok Bu Nyai pada dua pondok pesantren dalam usaha Pesantren menjadi inisiator dalam mendirikan usaha mikro di pesantren. Bu nyai menggunakan pengetahuan dan keahlian mereka untuk mengelola usaha-usaha tersebut sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren dan masyarakat sekitar. Selain itu, usaha-usaha ekonomi ini juga menjadi sumber pendapatan pesantren untuk membiayai kegiatan Pendidikan dan pengembangan infrastruktur pesantren.

Inisiasi usaha terlihat sejak tahapan perencanaan. Peran Bu Nyai dalam pengembangan ekonomi pesantren dapat dilihat dari keikutsertaan Bu Nyai dalam menentukan rencana usaha. Dalam hal ini Bu Nyai memiliki peran penting dalam menentukan rencana usaha yang akan dikembangkan di pesantren. Berdasarkan data dan analisis pasar, Bu Nyai dapat memilih usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pasar, dan sesuai dengan kebutuhan pesantren dan masyarakat. Bu Nyai juga berperan penting dalam pengelolaan usaha, dimana Bu Nyai bertanggung jawab dalam mengelola berbagai usaha ekonomi pesantren, termasuk manajemen stok, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan keterampilan manajerial yang baik Bu Nyai dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha pesantren. posisi demikian ternyata juga senada dengan penelitian yang dilakukan di wilayah yang dominan dengan masyarakat Jawa dan Madura (Adnani dan Mahbub 2021; Awaliyah dan Nurdiana t.t.; Hidayati 2022; Musaropah dkk. 2019; Rahman dkk. 2021)

Selain mengelola usaha ekonomi pesantren, Bu Nyai juga berperan dalam memberdayakan santri dalam bidang ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan pembelajaran praktik usaha sehingga santri dapat menjadi wirausaha yang mandiri dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi pesantren. Maka sangat wajar bila Pesantren berupaya keras untuk mengembangkan ekonomi bahkan kewirasusahaan dalam kehidupan para santrinya termasuk bekerja sama dengan pihak lainnya yang mempunyai perhatian yang sama seperti pengabdian kepada masyarakat dari Perguruan tinggi yang telah dilakukan oleh Rahman et al.(2021)

Sebagai pimpinan usaha di pesantren, Bu Nyai memiliki peran sebagai:

- a) Pengambil keputusan strategis: Bu Nyai berperan sebagai pimpinan usaha yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan strategis terkait pengembangan usaha fashion di pesantren. Keputusan ini meliputi penetapan jenis produk fashion yang akan dikembangkan, penentuan target pasar, strategi pemasaran, dan keputusan lainnya;
- b) Manajemen produksi: Bu Nyai memiliki peran dalam mengelola produksi, mulai dari perencanaan produksi hingga pengawasan kualitas produk fashion. Dengan keterampilan manajerial yang baik, Bu Nyai dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk;
- c) Pemasaran dan penjualan: Bu Nyai bertanggung jawab dalam mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan untuk memperluas jangkauan pasar. Hal ini meliputi pemasaran melalui media sosial, e-commerce, pameran, dan Kerjasama dengan toko seragam sekolah, butik, maupun yang lainnya.

Keberadaan usaha fashion mempunyai berbagai manfaat, diantaranya:

- a) Peningkatan pendapatan: melalui usaha fashion yang dikembangkan oleh Bu Nyai, pendapatan pondok dapat meningkat secara signifikan. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa usaha fashion dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pesantren, membantu membiayai kegiatan Pendidikan dan pengembangan pesantren secara keseluruhan;
- b) Diversifikasi sumber pendapatan: usaha fashion dapat membantu dan diversifikasi sumber pendapatan pesantren. Dengan adanya pendapatan tambahan dari usaha fashion, pesantren memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik dan dapat mengurangi ketergantungan pada sumbangan atau donasi dari pihak ketiga;
- c) Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pesantren: pendapatan yang diperoleh dari usaha fashion dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pesantren, seperti memperbaiki gedung, memperluas ruang kelas, atau membeli peralatan pendidikan yang lebih baik. Hal ini akan meningkatkan kualitas Pendidikan yang diberikan oleh pesantren dan meningkatkan daya tarik pesantren baik bagi santri dan orang tua.

Usaha *fashion* yang di fokuskan pada pemenuhan kebutuhan seragam pesantren dan sekolah ini memiliki berbagai manfaat, diantaranya: a)

Kepraktisan dalam memperoleh seragam: dengan adanya usaha fashion di pesantren, santri dan orang tua dapat dengan mudah memperoleh seragam pesantren maupun sekolah. Keberadaan usaha itu mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dalam pembuatan seragam dan meningkatkan kualitas serta ketersediaan seragam yang sesuai dengan kebutuhan; b) Penghematan biaya: dalam konteks penghematan biaya, usaha fashion di pesantren dapat memberikan manfaat kepada santri dan orang tua. Dengan produksi seragam dalam skala besar, pesantren dapat menawarkan seragam dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pembelian seragam secara individu di luar pesantren; c) Dampak sosial: pemenuhan kebutuhan seragam secara internal di pesantren melalui usaha fashion juga memiliki dampak sosial yang positif. Santri menjadi lebih terikat dengan pesantren, sementara pemberdayaan tenaga kerja lokal dapat terjadi melalui proses produksi dan penjualan seragam.

Dengan menggunakan pendekatan teori patron-klien, Bu Nyai dengan mudah dapat mengajak para santri untuk selalu memesan seragam kepada usaha fashion yang dimiliki Pesantren. Bu Nyai juga bisa mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta mengembangkan usaha fashion yang dimiliki pesantren. Sosok Bu Nyai yang menjadi figur dalam kalangan santri dan masyarakat, akan disegani dan dipatuhi segala apa yang ditahankan. Pendekatan demikian sangat bermanfaat dalam pengembangan ekonomi mikro dan kecil yang dominan terutama dalam pengembangan spiritual dan pengetahuan kewirausahaan seperti yang ditemukan oleh Sulistiyo et al. (2023).

Penutup

Peran Bu Nyai dalam pengembangan ekonomi pesantren melalui usaha fashion sangat penting. Bu Nyai sebagai pimpinan usaha bertanggung jawab dalam pengelolaan strategis dan operasional usaha fashion. Usaha fashion tersebut dapat meningkatkan pendapatan pesantren, membantu memenuhi kebutuhan seragam pesantren dan sekolah, serta berkontribusi dalam peningkatan infrastruktur dan fasilitas pesantren secara keseluruhan. Melalui peran dan usaha fashion ini, Bu Nyai memberikan dampak yang positif bagi

pengembangan ekonomi pesantren dan kesejahteraan santri juga memberdayakan santri untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Model kepemimpinan Nyai perlu dipertahankan bagi Pengembangan Pesantren dan masyarakat sekitarnya. Penguatan leadership menjadi bagian penting yang bisa direkomendasikan Melalui kegiatan Pengembangan yang dikerjasamakan dengan banyak pihak termasuk pemerintah dan LSM termasuk perguruan tinggi sehingga kelebihan masing-masing bu Nyai dalam kepemimpinan bisa lebih menonjol. Rekomendasi selanjutnya berkaitan dengan penelitian lanjutan dengan pengambilan kasus dimana bu Nyai mempunyai posisi khusus dan strategis dalam pemberdayaan masyarakat..

Daftar Pustaka

- Adnani, Kamila, dan Moh Mahbub. 2021. "The Power of Nyai in The Development of The Pesantren." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 6(2):263–90. doi: 10.22515/dinika.v6i2.4084.
- Alatas, Syed Hussein. 1989. "Mitosis Peribumi Malas Imej Orang Jawa, Melayu dan Filipina dalam Kapitalisme Penjajah."
- Asiah, Nur. 2023. "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas."
- Awaliyah, Ana Luthfia Putri, dan Defi Dachlian Nurdiana. t.t. "Peran Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Duku Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur."
- H., Ahmad Nadjib, Muh. Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, dan Paiman Paiman. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(1):17–32. doi: 10.47200/jnajpm.v4i1.503.
- Habibullah. 2019. "Peran Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Sabilul Huda Gadu Barat Gending)." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3(1):91–115.
- Hasbullah, Hasbullah, Muhaffazh Al Hakim, dan Muhammad Sholehuddin Albantani. 2023. "Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Quran Di Kota Cilegon." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):249–60. doi: 10.47200/ulumuddin.v13i2.1880.
- Hidayati, Tatik. 2022. *Nyai Madura: Modal dan Patronase Perempuan Madura*. Cetakan pertama. Banguntapan, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Khasanah, Nur. 2023. "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas."
- Khotimah, Khusnul. 2017. "Peran Kepemimpinan Bu Nyai dalam Memanajemen Pesantren (Studi Kasus Pesantren Al-Hidayah Putri

- Karang SUCi Purwokerto Utara).” *Jurnal Penelitian Agama* 18(2):336–55. doi: 10.24090/jpa.v18i2.2017.pp336-355.
- Kuswandi, Dedi, dan Maya Panorama. 2023. “Optimalisasi Pengelolaan Dana Umat Pada Masyarakat Melayu.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(2):553–66. doi: 10.47200/jnajpm.v8i2.1996.
- Mahbub, Moh, dan Kamila Adnani. 2022. “The Role Equality of Nyai In The Development of Islamic Boarding School (Pesantren) (Case Study of Al-Huda Islamic Boarding School, Doglo, Cepogo, Boyolali Regency).” 7.
- Mayuso, Hakimah, Supiyah Chemo, Muhammaridwan Lehnuh, Usman Madami, dan Taufik Nugroho. 2024. “Implementasi Pembelajaran Kitab Berbahasa Melayu Jawi Pada Prathomsuksa Di Patani Thailand.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(2):99–112. doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i2.2320.
- Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, dan Citra Ayudiaty. 2019. “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):79–90. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.556.
- Nasrudin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, dan Ahmad Dimiyati. 2021. “Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):69–84. doi: 10.47200/ulumuddin.v11i1.767.
- Nugroho, Taufik, Siswanto Masruri, dan Ahmad Arifi. 2022. “Al-Mukmin Islamic Boarding School Ngruki Sukoharjo, The Misunderstood Islamic School.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(2):203–18. doi: 10.47200/jnajpm.v7i2.1181.
- Nugroho, Taufik, Cipto Sembodo, Ibroheem Ha, Muhammaridwan Lehnuh, dan Usman Madami. 2021. “Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(2):237–54. doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913.
- Nurusshomad. 2023. “Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Darussyafaat Desa Tugu Jaya Kec. Lempuing Kab. Ogan Komering Ilir.”
- Platteau, Jean-Philippe. 1995. “A Framework for the Analysis of Evolving Patron-Client Ties in Agrarian Economies.” *World Development* 23(5):767–86. doi: 10.1016/0305-750X(95)00011-Z.
- Pratiwi, Ratih, Windi Novia Ratri Wardhani, Shidqon Prabowo, Farikhah Amaniyah, dan Fatkhur Rohim. 2022. “Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha.” *Jurnal Iqtisaduna* 8(2):98–110. doi: 10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 1988. *Minawang: hubungan patron-klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Supriati H., Taufik Nugroho, Muthmainnah Muthmainnah, Difla Nadjih, M. Parid, dan Nur Alfan Bahem. 2022. “Problematika Integrasi Masyarakat Muslim-Thai Dalam Negara Thailand.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12(1):119–32. doi: 10.47200/ulumuddin.v12i1.1110.

- Rahman, Ahmad Syaffi, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, dan Muhammad Nur Kholis Al Amin. 2021. "Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):85–98. doi: 10.47200/ulumuddin.v11i1.766.
- Saefudin. 2023. "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Darussalamah Blok B Desa Marga Sakti Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas."
- Samsu, Samsu, Martin Kustati, David D. Perrodin, Mahyudin Ritonga, Muhammad Kosim, Rusmini Rusmini, dan Suwendi Suwendi. 2021. "Community Empowerment in Leading Pesantren: A Research of Nyai's Leadership." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10(4):1237. doi: 10.11591/ijere.v10i4.21833.
- Saniatul, Zulfi. 2023. "Peran Bu Nyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Darussyafaat Desa Tugu Jaya Kec. Lempuing Kab. Ogan Komering Ilir."
- Santoso, Fattah Setiawan, Muhammad Nasruddin, Siswadi Siswadi, Imroatun Imroatun, dan Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah. 2022. "Implementasi Pendidikan Kemandirian Di Pesantren Mahasiswa Garawiksa Yogyakarta." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):91–106. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i1.1409.
- Setiawan, Eko. 2012. "Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren: Studi Hubungan Antara Kyai Dan Santri." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 13(2):137–52. doi: 10.18860/ua.v0i0.2372.
- Siswanto, Iwan, dan Erma Yulita. 2018. "Eksistensi Pesantren Dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai Dan Santri)." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2(1):87–107. doi: 10.46963/mash.v2i1.27.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, Rozib, Dedi Kuswandi, Abdullah Idi, dan Muhammad Syawaluddin. 2023. "Etos Kerja Dan Perilaku Islami Para Pedagang Kios Taman Wisata Candi Borobudur." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2(2):153–72. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1623.
- Sulistiyo, Rozib, Amilda Sani, dan Risan Rusli. 2023. "Manuskrip Beraksara Jawi Pada Khazanah Pustaka EAP British Library." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(1):115–36. doi: 10.47200/ulumuddin.v13i1.1625.
- Zainul Arifin, Muhyidin. 2014. "Peran Kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Al-Lathifiyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur Khadijah Den Anyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri)." *SAINTEKBU: Jurnal Sains dan Teknologi* 7(2):25–47.
- Zuhriyah, Aminatu, dan Zaenal Arifin. 2022. "Kepemimpinan Pendidikan Bu Nyai dalam Pengambilan Keputusan dan Motivasi Pemimpin di Pesantren Al-Qur'an." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11(3):263–76. doi: 10.33367/ji.v11i3.2057.

